

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan apa tidak. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabelitas alat ukur dan analisis data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dirinya, Kerinlinger (dalam Sugiono, 2007). Selain itu Variabel juga dapat dikatakan simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari objek ke objek yang lain. Variasi angka termaksud tidak hanya dalam arti variasi kuantitatif akan tetapi juga dapat mengandung arti variasi kualitatif (Azwar, 2012). Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari objek ke objek yang lain dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dirinya.

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel penelitian yang diperhitungkan dalam analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah :

1. Variabel terikat : Sikap Aborsi
2. Variabel bebas : Pola Asuh

B. Definisi operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Sikap Aborsi

Sikap aborsi adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang, kelompok mengenai gagasan atau aktivitas aborsi dan merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai aktivitas aborsi itu sendiri. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, pada umumnya pendapat yang banyak diikuti ialah bahwa sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, dimana struktur sikap tersebut ialah struktur kognitif atau perseptual, komponen afektif atau emosional dan komponen konatif atau perilaku.

II. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi bukan hanya pemenuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua sebagai suatu bimbingan terhadap anak untuk membentuk kepribadiannya, sikapnya yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga dapat dikatakan pola asuh orang tua merupakan penjagaan, perawatan dan mendidik anak untuk belajar dewasa dan mandiri. Pada penelitian ini pola asuh diukur dengan menggunakan skala ukur pola asuh berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan Baumrind (2002), yaitu: kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orangtua, kasih sayang.

C. Populasi dan Sampel

I. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang duduk dikelas tiga berjumlah 122 siswi yang terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Untuk dapat membuktikannya dilakukan dengan menyebarkan angket pola asuh kepada 122 siswi di SMA Negeri 6 Binjai. Berdasarkan analisis angket tersebut ditemukan anak-anak tersebut memiliki pola

asuh otoriter sebanyak 31 orang, pola asuh demokratis 58 orang, dan pola asuh permisif 33 orang.

II. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1996). Pendapat lain juga mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Dengan total sampel pola asuh otoriter sebanyak 31 orang, pola asuh demokratis 58 orang dan pola asuh permisif 33 orang, maka jumlah keseluruhan sampel ialah 122 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling* yang artinya sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan populasi. Selanjutnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan karakteristik yang ditentukan peneliti adalah anak remaja putri, duduk dikelas tiga dan bersekolah di SMA Negeri 6 Binjai.

Dengan jumlah sampel dengan pol asuh otoriter sebanyak 31 orang, pola asuh demokratis sebanyak 58 orang dan pla asuh permisif sebanyak 33 orang, maka jumlah keseluruhan sampel ialah 122 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap yang berdasarkan komponen pokok sikap diantaranya : kepercayaan atau keyakinan, ide, konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi. Dan skala pola asuh dengan komponen yaitu: kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orangtua, dan kasih sayang dan skala pola asuh ini terdiri dari tiga alternatif jawaban. Jawaban a menunjuk kepada pola asuh 1 yaitu otoriter; jawaban b menunjuk kepada pola asuh 2 yaitu demokratis; dan jawaban c menunjuk kepada pola asuh 3 yaitu permisif.

Pada penelitian ini, untuk mengukur sikap aborsi peneliti menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Dimana pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, dengan pilihan "SS" untuk sangat setuju, "S" untuk setuju, "TS" tidak setuju dan "STS" untuk sangat tidak setuju. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri.

F. Validitas dan Reliabilitas

I. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1993).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis Varians dari Hoyt yang skala aitemnya tidak dapat dibagi dua maupun dibagi tiga sama banyak, pengujian reliabilitasnya dapat dilakukan melalui teknik analisis varians (anava). Salah satu teknik anava yang sangat populer untuk keperluan ini adalah:

$$r_{xx'} = 1 - MK_{ixs} / MK_s$$

MK_{ixs} = mean kuadrat interaksi aitem x subjek

MK_s = mean kuadrat antar subjek

Komputasi terhadap MK_{ixs} dilakukan melalui rumusan:

$$MK_{ixs} = \frac{\sum i^2 - (\sum X^2)/k - (\sum Y^2)/n + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

i = skor seorang subjek pada skor suatu aitem, yaitu skor aitem

X = jumlah skor seorang subek pada seluruh aitem, yaitu skor skala

Y = jumlah skor seluruh subjek pada satu aitem

k = banyaknya aitem

n = banyaknya subjek

sedangkan komputasi terhadap MKs dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$MKs = \frac{(\sum x^2)/k - (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

II. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012). Azwar (2012) menyatakan reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) dan eror standar dalam pengukuran (s_e) dan pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2012).

Analisis reliabilitas skala kecerdasan emosi dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

Σ : Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi analisis varians, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada perbedaan sikap aborsi pada remaja ditinjau dari pola asuh. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik analisis varians dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{MKixs}{MKs}$$

$MKixs$ = mean kuadrat interaksi aitem x subjek

MKs = mean kuadrat antar subjek

Komputasi terhadap $MKixs$ dilakukan melalui rumusan:

$$MKixs = \frac{\sum i^2 - (\sum x^2)/k - (\sum y^2)/n + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

i = skor seorang subjek pada skor suatu aitem, yaitu skor aitem

X = jumlah skor seorang subek pada seluruh aitem, yaitu skor skala

Y = jumlah skor seluruh subjek pada satu aitem

k = banyaknya aitem

n = banyaknya subjek

sedangkan komputasi terhadap MKs dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$MKs = \frac{(\sum X^2)/k - (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk mengetahui apakah data motivasi kerja yang telah diambil dari kelompok subjek yang dalam karakter maupun ciri-ciri yang sama (homogen).